

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu sarana belajar anak, yang pada hakikatnya membina dan mengembangkan potensi yang ada pada anak usia 0-6 tahun. Pengembangan dan pembinaan yang diberikan lebih menekankan pada perkembangan fisik anak, perkembangan kognitif anak, perkembangan emosi anak, perkembangan bahasa anak, serta perkembangan nilai moral dan agama anak yang disesuaikan dengan usia anak. Tujuan pendidikan PAUD itu sendiri adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, serta memiliki kesiapan ketika akan melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah dasar atau tingkat berikutnya.

Masa kanak-kanak dikenal sebagai usia emas dalam pendidikan anak. Karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik dan motorik, perkembangan moral, emosional. Bahkan juga anak mulai belajar mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya. Usia emas itu hanya datang sekali dan tidak dapat berulang. Maka ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pembentukan karakter pada anak tergantung pada orang tua bagaimana mendidiknya. Selain orang tua, PAUD juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Di PAUD anak akan diarahkan dalam lingkungan dan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini tidak seperti yang banyak digambarkan oleh masyarakat, yang katanya pola pendidikan di PAUD hanya bermain, bernyanyi dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya pendidikan PAUD justru memberikan metode bermain, menyanyi dalam proses pembelajaran akan mengurangi rasa jenuh yang sering kali dialami oleh anak. Melalui PAUD, komunikasi anak dengan lingkungan luarnya juga akan semakin dirasakan. Di dalam pendidikan PAUD juga anak mulai diajarkan tentang huruf, dan angka, bahkan terkadang ada anak PAUD yang sudah

mampu menyambung huruf demi huruf meskipun dengan terbata-bata. Anak juga diajarkan perilaku-perilaku baik atau disebut dengan moral.

Santrock (Maryam, 2012: 2) menjelaskan perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenali benar atau salah. Agus (Maryam, 2012: 2) menyatakan bahwa memberikan pemahaman tentang moral pada anak memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa. Hanya saja masalah ini masih merupakan hal yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenali kejujuran, kesetiakawanan, sopan santun, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral.

Salah satu bagian terpenting dalam perkembangan pendidikan anak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui taman kanak-kanak. Pendidikan moral yang dilakukan sejak dini ini diharapkan anak pada perkembangan selanjutnya sudah mampu mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang kurang baik. Dalam penanaman nilai moral pada anak dibutuhkan peranan penting dari lingkungan keluarga. Selain lingkungan keluarga, anak perlu mendapatkan didikan dari lingkungan sekolah. Karena itu maka, sekolah punya peranan penting dalam penguatan moral anak yang telah terbentuk di rumah. Penguatan inilah yang perlu peranan guru sebagai pemangku atau yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak khususnya perkembangan moral. Maka dari itu sangat dibutuhkan peranan guru.

Peran guru adalah bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran. Karena melalui peran dari seorang guru anak didik akan mudah memahami sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran. Peran yang dimiliki guru itu ada dua, mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing siswa menjadi suatu kedewasaan yang utuh. Dalam hal ini mencakup kedewasaan emosional, sosial, fisik dan moral. Sedangkan mengajar berarti membantu dan melatih siswa agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.

Guru merupakan faktor penting dan utama dalam dunia pendidikan. Karena guru bertanggung jawab penuh di sekolah dalam perkembangan jasmani dan rohani

anak. Proses pendidikan atau pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan anak. Maka dari itu, haruslah guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anak. Selain berkomunikasi dengan anak, guru juga diharuskan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan guru lainnya, bahkan juga bisa berkomunikasi baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi ini yang disebut dengan kompetensi sosial.

Kompetensi sosial guru dapat dimengerti sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak didik dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi sosial ini guru dituntut untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan setiap guru, masyarakat terutama dengan anak didik. Anak ketika berada di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengenalkan dan menanamkan nilai moral. Karena diharapkan anak mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang kurang baik, anak akan bersikap sopan santun, anak akan menghargai teman yang lain dan juga anak yang memberi salam ketika masuk kelas bahkan juga anak akan membiasakan diri untuk beribadah.

Berdasarkan pengamatan awal di Paud Mawar di Kelompok B bahwa terlihat kurangnya interaksi dengan lingkungan. Ini dilihat dari kurangnya interaksi yang dilakukan guru dengan lingkungannya terutama dengan anak didik dan kurangnya rasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan orang tua. Selain itu, cara guru memberikan pembelajaran kepada anak yang hanya menoton pada satu kegiatan seperti mewarnai gambar. Tanpa bertanya-tanya dulu pada anak mengenai gambar yang akan mereka warnai. Sehingga tidak akan terjalin komunikasi antara guru dengan anak dalam suatu pembelajaran yang terkadang menyebabkan anak merasa bosan. Sehingga anak tidak begitu menerapkan dengan baik pembelajaran yang diberikan guru.

Dengan melihat dan memperhatikan masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Peran Kompetensi Sosial Guru

Dalam Mengembangkan Moral Pada Anak Di Kelompok B Paud Mawar Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: “Bagaimanakah peran kompetensi sosial guru dalam mengembangkan moral pada anak kelompok B Paud Mawar Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran kompetensi sosial guru dalam mengembangkan moral pada anak kelompok B Paud Mawar Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis dan praktis:

#### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis untuk penelitian ini adalah untuk teknik teori peran guru sebagai makhluk sosial.

#### 2. Secara Praktis

##### a) Bagi Anak

Memberikan manfaat yang baik bagi anak untuk dapat memahami perilaku yang baik.

##### b) Bagi Guru

sebagai bahan informasi untuk guru dalam mengembangkan moral pada anak

##### c) Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk dapat melahirkan anak didik yang berakhlak mulia.

##### d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan menambah wawasan dan dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.